

Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Analysis of the Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statements (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016 – 2020 Period)

Almaas Rahmadhani Sulaiimah^{1*}, Rinny Meidiyustiani², Syaiful Anwar³, Ravindra Safitra Hidayat⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

(*E-mail Korespondensi : 1832510109@student.budiluhur.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh fraud diamond yang diprosikan dengan unsur stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, nilai akrual, opini audit dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, namun variabel lain tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Fraud Diamond; Laporan Keuangan Palsu.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of fraud diamond as proxied by element of financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, accrual values, audit opinion and change in directors on fraudulent financial statement. This study was conducted on banking companies listed on Indonesia Stock Exchange periode 2016 – 2020. The samples used in this study were 43 banking companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2016 – 2020. Sampling technique using a purposive sampling method. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study showed that the financial stability and change in directors were positive and significant to fraudulent financial statement, however the another variable were no effect to fraudulent financial statement.

Keywords: Fraud Diamond; Fraudulent Financial Statement.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu objek terpenting dalam perekonomian perusahaan terutama untuk menarik para investor, nasabah, atau kreditur lainnya agar bisa menginvestasikan dana diperusahaan guna sebagai kelangsungan hidup perusahaan. Seiring berkembangnya zaman, perekonomian mulai mengalami pasang dan surut serta menyebabkan persaingan dalam bisnis pun menjadi meningkat. Perusahaan akan bersaing dalam meningkatkan nilai yang dimilikinya, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa cara yang diambil ialah kecurangan. Menurut (Association of Certified Fraud Examiners, 2020) mengungkapkan bahwa frekuensi tindak kecurangan paling tinggi ada pada penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*), korupsi (*corruption*) dan yang terakhir kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). *Fraudulent financial statement* merupakan jenis *fraud* yang memiliki dampak paling merugikan daripada jenis *fraud* yang lainnya

Assosiation of Certified Fraud Examiners (2020) juga mengungkapkan bahwa kasus kecurangan tertinggi ada pada sektor perbankan yaitu 386 kasus dan diikuti sektor *government and public administrassion* dengan

195 kasus, kemudian terakhir ialah sektor *manufactur* dengan 185 kasus. Pada tahun 2018, PT Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah terdeteksi melakukan internal *fraud* pada perusahaannya. Kemudian kasus pada Bank Mandiri (Persero), Tbk cabang Bandung yang sengaja melakukan penambahan dan perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dengan melakukan penggelembungan data aset nasabahnya dan tidak mematuhi kebijakan yang telah dibuat. Kasus lainnya yaitu Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangan pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin memodifikasi data kartu kredit dengan jumlah yang cukup besar, hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya. Bank juga merupakan tempat atau wadah seseorang dalam menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, penelitian tentang kecurangan pada perusahaan perbankan harus digali dan diperbanyak agar menjadi referensi seseorang untuk berinvestasi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “**Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Annisya et al., (2016) menyatakan hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak kerja sama antara principal dan agen dengan melimpahkan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Manager berperan penting sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik. Namun, disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan lain untuk mengoptimalkan kesejahteraan sendiri. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak, sehingga memicu adanya tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat. Harapannya, dengan adanya peningkatan kinerja prinsipal akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*) dan apabila kinerja perusahaan meningkat, maka peluang terjadinya *fraud* semakin besar. Manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan (*capability*) serta kesempatan (*oppurtunity*) untuk memalsukan laporan keuangan perusahaan.

Signaling Theory

Menurut Riyanto (2017) *signaling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Asumsi pada teori ini ada pada variabel opini audit, dimana seorang auditor haru memberikan sinyal berupa informasi atau opini auditor terhadap perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan.

Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Annisya et al (2016) kecurangan pada laporan keuangan dapat diindikasikan atau diukur menggunakan rumus *fraud score* (*f-score*). *Fraud Score* merupakan model yang digunakan untuk menguji atas penilaian laporan keuangan. Rumus *f-score* ini pertama kali dikembangkan oleh Dechow et al pada tahun 2011. Berikut adalah cara perhitungan *f-score* :

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Komponen pada variabel *F-Score* meliputi dua hal, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* dapat dihitung dengan penjumlahan perubahan modal, akrual operasi tidak lancar dan akrual keuangan kemudian dibagi dengan rata-rata total aset. Menurut Annisya et al.,(2016) rumus tersebut dapat dirangkep menjadi sebagai berikut :

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Dengan keterangan:

$$- WC (Working Capital) = Current Assets - Current Liability$$

- **NCO (Non Current Operating Accrual)** = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)
- **FIN (Financial Accrual)** = Total Investment – Total Liabilities
- **ATS (Average Total Assets)** = (Beginning Total Asset + End Total Assets): 2

Sedangkan *financial performance* diprosikan dengan perubahan pada piutang, perubahan pada persediaan, perubahan pada penjualan tunai dan perubahan pada EBIT. Menurut Annisya et al., (2016) *financial performance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sale} + \text{Change in Earnings}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- **Change in receivables** = $\frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$
- **Change in inventories** = $\frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$
- **Change in cash sale** = $\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$
- **Change in earnings** = $\frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$

Wahyuningtias (2016) mengungkapkan patokan nilai *fraud score* (F-Score), sebagai berikut :

Tabel 1
PATOKAN NILAI F-SCORE

NO	Patokan	Keterangan
1	F-Score > 2,45	Potensi kecurangan tinggi
2	F-Score > 1,85	Potensi kecurangan sedang
3	F-Score > 1	Potensi kecurangan kecil
4	F-Score < 1	Tidak ada potensi kecurangan

Sumber: Wahyuningtias (2016)

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan ialah yang mempunyai nilai *f-score* di atas 1. Semakin tinggi nilai *f-score*, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond pada awalnya dikenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004. Teori ini merupakan perkembangan dari *triangle thory* yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Wolfe dan Hermanson menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan/peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Financial Stability

Financial stability atau stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Menurut SAS (2002) manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan apabila kondisi keuangan perusahaannya tidak stabil. *Financial stability* dapat diukur menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Menurut Annisya et al., (2016) semakin kecil rasio total perubahan aset, maka semakin tinggi pula potensi

perusahaan melakukan kecurangan. *Financial stability* dapat dihitung menggunakan rumus ACHANGE, sebagai berikut :

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t-1))}{Total\ Asset\ (t-1)}$$

(Sumber: Annisya et al, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Murtanto (2016) membuktikan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramdani & Tugiman (2020) yang mengatakan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement* Periode 2016 - 2020

Financial Target

Financial target atau target keuangan merupakan keadaan dimana manajemen mendapatkan tekanan berlebihan untuk mencapai target perusahaan (Simaremare et al., 2019). Menurut Warsidi et al., (2018) manager dalam perbankan selalu dituntut melakukan performa terbaik sehingga mencapai laba tertentu yang diinginkan perusahaan dan laba inilah yang disebut dengan *financial target*. Variabel *financial target* dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba terhadap jumlah aktiva. Semakin besar nilai *financial target* yang diukur menggunakan ROA, maka semakin besar pula resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan. *Financial target* dapat diukur menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

Sumber : Annisya et al., (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2018) mengatakan bahwa *financial target* yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 - 2020

External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang diterima oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan atau permintaan dari pihak luar atau pihak ketiga. Rahmayuni (2018) mengatakan ketika perusahaan mengalami tekanan dari pihak luar, maka dapat menyebabkan resiko salah saji material yang lebih besar akibat kecurangan. Hal ini didukung oleh pernyataan SAS (2002) yang menyatakan apabila perusahaan mendapatkan tekanan yang berlebih, maka terdapat resiko kecurangan terhadap laporan keuangan. *External pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* atau perbandingan antara total hutang dan total aset perusahaan. Semakin besar nilai *external pressure* yang diukur menggunakan rasio *leverage*, maka semakin besar pula resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Adapun perhitungan rasio *leverage* menurut Annisya et al., (2016) menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Sumber : Annisya et al., (2016)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Triyanto (2021), variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 - 2020

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan kondisi perusahaan yang tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan (Simaremare et al., 2019). Menurut SAS No. 99 *ineffective monitoring* dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan, pengendalian internal dan sebagainya. Menurut Annisya et al (2016) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* dapat diukur menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin kecil pula resiko terjadinya kecurangan. Sebaliknya, semakin dikit jumlah dewan komisaris independen, maka semakin besar pula resiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Adapun perhitungan rumus *ineffective monitoring*, sebagai berikut :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber : Annisya et al (2016)

Penelitian Kusumaningrum dan Murtanto (2016) mengatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negative terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₄ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 - 2020

Nilai Accrual

Accrual dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain kas kurang depresiasi. Total akrual digunakan untuk mengukur sejauh mana manajer membuat *discretionary* akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Ismawati (2019) mengatakan bahwa total akrual sangat berpengaruh terhadap kecurangan karena akrual tersebut disebabkan oleh pengambilan keputusan manajer dalam merasionalisasi laporan keuangan. Menurut Simaremare et al., (2019) indikasi kecurangan dapat dilihat dari total akrual, semakin tinggi nilai total akrual maka potensi perusahaan melakukan kecurangan pun akan semakin tinggi. Adapun perhitungan yang digunakan untuk mengukur nilai akrual sbagai berikut :

$$TATA = \frac{\text{Net Income From Continuing Operatio (t)} - \text{Cashflow From Operating}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Simaremare et al., 2019)

Penelitian Simaremare et al.,(2019) mengatakan bahwa nilai *accrual* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini sejalan dengan penelitan Iqbal & Murtanto (2016) yang juga mengatakan bahwa nilai *accrual* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penlitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Nilai *Accrual* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 – 2020

Opini Audit

Opini aduti merupakan pendapat yang diberikan auditor setelah mengaudit suatu perusahaan. Opini audit terbagi menjadi 4 (empat), yaitu wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP DPP), wajar dengan pengecualian (WDP), tidak wajar (TW), dan tidak memberikan pendapat (TMP). Opini audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP DPP) diberikan point 1 dan apabila perusahaan mendapatkan opini selain opini tersebut akan diberikan point 0. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan, karena opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor. Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menanggapi kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor melalui bahasa penjas tersebut (Annisya et al., 2016). Adapun perhitungan opini audit sebagai berikut :

<p><i>Point 1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjas</i> <i>Point 0 = Opini selain Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjas</i></p>

Sumber : Annisya et al., (2016)

Penelitian yang sudah pernah dilakukan yaitu penelitian oleh Ramdani & Tugiman (2020) yang mengungkapkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

H₆: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 - 2020

Change in Directors

Wahyuningtias (2016) menjelaskan bahawa sifat-sifat terkait elemen capability dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *position/flention, brains, confidence/ego, correction skills, effective lying, dan immunity to stress*. Berdasarkan sifat-sifat tersebut maka perubahan direksi memberikan pengaruh besar terhadap kecurangan, karena melalui pergantian direksi akan ada perubahan peraturan yang baru dan direksi baru pun akan melewati tahap adaptasi, oleh sebab itu kinerja awal direksi tidak akan maksimal. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka semakin besar pula potensi terjadinya *fraud*. *Change in directors* dapat diukur menggunakan variabel dummy, apabila terdapat perubahan direksi maka diberi point 1 dan apabila tidak terjadi perubahan direksi akan diberikan point 0. Adapun perhitungan variabel *change in directors* sebagai berikut :

<p><i>Point 1 = Terjadi Perubahan Direksi</i> <i>Point 0 = Tidak Terjadi Perubahan Direksi</i></p>
--

Sumber : Annisya et al., (2016)

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Siddiq & Hadinata (2016) yang mengatakan bahwa variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₇ : *Change in Director* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement* periode 2016 – 2020

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari sumber yang tidak langsung, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel, atau jurnal publikasi dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Untuk meramalkan suatu variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis berganda adalah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel penelitian menggunakan program SPSS versi 25. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraudulent Financial Statement*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Masing-masing

X_1 = *Financial Stability*

X_2 = *Financial Target*

X_3 = *External Pressure*

X_4 = *Ineffective Monitoring*

X_5 = Nilai *Accrual*

X_6 = Opini Audit

X_7 = *Change in Directors*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh adalah 43 perusahaan dengan periode pengamatan dalam penelitian adalah 5 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 215 data. Pada penelitian ini terdapat data yang dioutlier sebanyak 89 data, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi 126 data.

Penelitian ini sudah lulus uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Kemudian pada penelitian ini didapatkan uji koefisien determinasi (R), angka *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,169 yang artinya 16,9% dari nilai variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* ditentukan oleh variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, nilai *accrual*, opini audit, dan *change in directors*. Sedangkan sisanya 83,1% (100% - 16,9%) dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya. Berdasarkan uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,638 dan untuk nilai F_{tabel} sebesar (5%, 7, 126) 2,083 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective*

monitoring, nilai *accrual*, opini audit, dan *change in directors* secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement*.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.745	.317		2.349	.021
X1	1.063	.224	.430	4.752	.000
X2	-.390	1.983	-.017	-.197	.844
X3	-.570	.331	-.148	-1.718	.088
X4	-.300	.195	-.139	-1.540	.126
X5	.200	.317	.056	.632	.529
X6	-.014	.034	-.035	-.414	.679
X7	-.067	.034	-.165	-2.004	.047

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa:

- Variabel *financial stability* (X_1) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.
- Variabel *financial target* memiliki nilai signifikan $0,844 > 0,05$ dengan demikian H_2 ditolak dan variabel *financial target* (X_2) secara parsial tidak mempengaruhi variabel *fraudulent financial statement*.
- Variabel *external pressure* (X_3) memiliki nilai signifikan $0,088 > 0,05$ dengan demikian H_3 ditolak dan variabel *external pressure* secara parsial tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*.
- Variabel *ineffective monitoring* (X_4) memiliki nilai signifikan $0,126 > 0,05$ dengan demikian H_4 ditolak dan variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*.
- Variabel nilai *accrual* (X_5) memiliki nilai signifikan $0,529 > 0,05$ dengan demikian H_5 ditolak dan variabel nilai *accrual* secara parsial tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*.
- Variabel opini audit (X_6) memiliki nilai signifikan $0,679 > 0,05$ dengan demikian H_6 ditolak dan variabel opini audit secara parsial tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*.
- Variabel *change in directors* (X_7) memiliki nilai signifikan $0,047 < 0,05$ dengan demikian H_7 ditolak dan variabel *change in directors* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan uji penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kecurangan pada laporan merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dengan cara memanipulasi laporan tersebut sehingga terjadi salah saji material dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kestabilan keuangan perusahaan dapat dilihat dengan pertumbuhan pada aset perusahaan. Setiap kenaikan pada rasio perubahan total aset maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* juga akan semakin naik. Dengan kata lain, perubahan total aset yang terlalu tinggi atau naik melesat dapat menjadi tekanan tersendiri bagi agen (manajemen) untuk mengembalikan kondisi keuangan yang stabil. Hal ini berkaitan dengan *agency theory* dan *signaling theory* yang digunakan pada penelitian ini, dimana prinsipal menginginkan kondisi keuangan yang stabil dan terus meningkat, namun disisi lain agen memiliki tekanan karena ketidakstabilan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen melakukan manipulasi rasio perubahan total aset perusahaan yang dapat mengakibatkan konflik kepentingan atas masalah tersebut. Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil, maka pihak ketiga atau prinsipal dapat memberikan signal yang baik mengenai keadaan ekonomi perusahaan agar investor-investor, atau kreditur dapat menanamkan modal atau menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Murtanto (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* dan penelitian oleh Annisya et al., (2016) yang juga mengatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, penelitian ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. ADAM PRAYOGA & EKA SUDARMAJI, (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA secara umum digunakan untuk menilai kinerja manager dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Iqbal & Murtanto, 2016). Perusahaan yang memiliki nilai *financial target* yang diukur menggunakan ROA yang tinggi pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan juga menargetkan laba yang lebih tinggi pada periode yang akan datang, dimana ini akan menyebabkan tekanan tersendiri bagi manager. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *financial target* yang diukur menggunakan ROA, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Pada penelitian ini, setelah dilakukan penelitian dan dilihat dari nilai rata-rata, *financial target* yang diukur menggunakan ROA bukan suatu hal yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare et al., (2019) dan Wicaksana & Suryandari (2019) keduanya menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsidi et al., (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai

kemampuan dalam membayar hutangnya dengan asset yang dimilikinya, sehingga tidak perlu sumber pembiayaan dari pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayuni, (2018) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tessa & Hartanto (2016) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Secara umum keberadaan dewan komisaris independen memberikan sedikit jaminan bahwa monitoring perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi berbagai pihak tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Triyanto (2021) dan Noble (2019), kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh M. ADAM PRAYOGA & EKA SUDARMAJI (2019), serta Tessa & Hartanto (2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Nilai *Accrual* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *accrual* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai *accrual* merupakan suatu elemen penting untuk mendeteksi kecurangan. Suatu perusahaan melakukan kecurangan dapat dilihat dengan mengukur rasio total akrual perusahaan (Simaremare et al., 2019). Semakin tinggi nilai akrual perusahaan maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliani, (2019) yang mengatakan bahwa nilai *accrual* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simaremare et al., (2019) dan Yesiariani & Rahayu (2017), kedua peneliti mengatakan bahwa nilai *accrual* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Opini audit merupakan pendapat seorang auditor setelah melakukan audit terhadap perusahaan. Terdapat empat jenis opini audit yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP DPP), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMP). Dalam hal ini, opini audit tidak menjadi hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kecurangan pada laporan keuangan karena auditor harus memiliki sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, apabila auditor menemukan indikasi fraud atau salah saji pada laporan keuangan perusahaan, maka auditor dapat memberikan rekomendasi atau informasi kepada perusahaan untuk memperbaiki kesalahannya sehingga klien dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al., (2016) dan Ramdani & Tugiman, (2020). Kedua peneliti tersebut mengatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Namun, penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Haemi, (2020) yang mengatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan *paragraph* penjas berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Change in Directors* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin sering perusahaan mengganti direksi, maka potensi terjadinya *fraudulent financial statement* juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2019) yang menyatakan bahwa *change in directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati & Triyanto, (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, nilai *accrual*, opini audit, dan *change in directors* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.
2. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.
3. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
5. Nilai *accrual* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
6. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*
7. *Change in directors* berpengaruh negative terhadap *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Haemi, N. (2020). ANALISIS FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek *Jurnal Akuntansi (Media ...)*, 1–23. <http://repository.umpalopo.ac.id/271/>
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa pengaruh faktor-faktor fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589, 2002, 1–20.*
- Ismawati, D. (2019). *Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score dan F-Score. 110265(2016), 110493.*
- M. ADAM PRAYOGA, & EKA SUDARMAJI. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 89–102.* <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Marliani. (2019). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY, NATURE OF INDUSTRY, RATIONALIZATION, DAN CHANGE IN DIRECTOR TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. 1(April), 33–35.*
- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review, 9(2), 121.* <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance, 3(2), 34.* <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang, 6, 1–20.*
- Ramdani, W., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statements Fraud (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management, 7(2), 5749–5762.* <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13889/13629>
- Retnowati, D., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (studi Kasus Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar *EProceedings ... , 7(2), 5780–5789.* <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/13894/13634>
- Riyanto. (2017). *Theory Signaling.*
- SAS. (2002). *Statement of Auditing Standard No. 99.* <https://123dok.com/document/qojrrkmz-statement-of-auditing-standard-no.html>
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 4(2), 98.* <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., & Tambunan, A. (2019). *5778-16717-1-Sm. 1–9.*
- Tessa, C., & Hartanto. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Skripsi, 1(1), 1–13.*
- Wahyuninngtias, F. (2016). Analisis Elemen-elemen Fraud Diamond Sebagai Determinan Finansial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Tesis Universitas Airlangga.* http://repository.unair.ac.id/55264/19/Tesis_Fauziah_W_1-min.pdf

- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–19.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. S. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 4(1), 44–59.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>